

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Pengertian Judul**

Judul dari laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) yang akan diangkat yaitu, “**Perancangan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Brebes dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi**”, judul tersebut memiliki penjelasan sendiri sebagaimana yang akan diuraikan sebagai berikut:

**Taman Kota** : Lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. (Permen PU No.5, 2008)

**Ruang Terbuka Hijau** : Area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. (Perda Brebes No. 13, 2019)

**Kecamatan Brebes** : Sebuah Kecamatan yang terletak di ujung Timur laut dan menjadi Ibu kota, pusat pemerintahan, pusat kegiatan ekonomi, sosial dan budaya Kabupaten Brebes. (Wikipedia)

**Arsitektur Ekologi** : Sebuah konsep pendekatan arsitektur yang fokus pada efisiensi energi dan sumber daya alam dengan tujuan keberlanjutan lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya. (Frick, 2006)

### **1.2. Latar Belakang**

Ruang terbuka hijau merupakan suatu Kawasan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tumbuh tanaman tetapi lebih dari itu ruang terbuka hijau juga dapat digunakan sebagai sarana rekreasi, edukasi, dan berbagai kegiatan lainnya

(Sari, 2010). Keberadaan ruang terbuka hijau disuatu Kawasan perkotaan sudah harus menjadi kewajiban, tidak hanya sebagai paru-paru suatu kota tetapi juga sebagai sarana bagi warga kota untuk berwisata murah (Zahra et al., 2012). Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau merupakan elemen penting dalam perkotaan karena memiliki fungsi dan pengaruh bagi kota salah satunya untuk menyeimbangkan antara daerah terbangun dengan daerah terbuka, selain itu keberadaan Ruang Terbuka Hijau pada Kawasan perkotaan bisa menjadi tempat berbagai kegiatan aktivitas sosial dan ekonomi dari berbagai kalangan masyarakat kota (Samsudi, 2010). Namun dalam perkembangan kota dan arus urbanisasi kota yang meningkat setiap tahunnya menyebabkan ketimpangan antara kebutuhan yang harus terpenuhi dengan sumber daya alam yang tersedia, sehingga menyebabkan suboptimalisasi ruang terbuka hijau (Susanti, 2010).

Taman kota didefinisikan sebagai lahan terbuka publik yang memiliki fungsi sosial dan estetis sebagai sarana kegiatan ekologis, wisata, Pendidikan, ekonomi ataupun kegiatan lainnya pada perkotaan (Setyananda & Khadiyanto, 2018). Berdasarkan UU No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, perkotaan untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan keberlangsungan ruang terbuka hijau harus memiliki luasan minimal sebesar sebesar 30% dari total luasan kota. Pada Permen PU No.5/PRT/M/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, untuk cakupan pelayanan menetapkan untuk kawasan dengan jumlah penduduk 2.500 orang memerlukan setidaknya memiliki satu ruang terbuka hijau berupa taman kota atau semacamnya (Permen PU No.5, 2008).

Dalam konteks perkotaan, keberadaan taman sangat berperan penting dalam membentuk kualitas kehidupan masyarakat. Keberadaan taman kota juga berfungsi sebagai penyeimbang dari gencarnya pembangunan dan kehidupan alam. Selain itu, di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang membahas tentang Peduli Lingkungan berdasarkan firman Allah SWT.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al A’raf Ayat 56).

Ayat ini telah menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk menjaga lingkungan sekitar, salah satu lingkungan alam dalam hal ini berarti ruang terbuka hijau. Sehingga sebagai umat manusia sudah seharusnya kita menjaga dan melestarikan alam. Selain itu sebagai salah satu bentuk peduli terhadap lingkungan dapat dilakukan dilakukan dengan melakukan pembangunan ruang terbuka hijau yang lain hal ini bertujuan agar terciptanya keseimbangan alam.

Kabupaten Brebes sendiri merupakan kabupaten yang berada dibagian barat Provinsi Jawa Tengah dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat. Kabupaten brebes merupakan salah satu kabupaten terluas di Jawa Tengah dengan luasan sebesar 166.296 Ha. Kabupaten Brebes secara administrasi terbagi ke dalam 17 Kecamatan yang terdiri dari 292 desa dan 5 kelurahan, 1.132 Dusun, 1.608 Rukun Warga (RW) dan 8.274 Rukun Tetangga (RT). Brebes merupakan salah satu kabupaten yang terkenal dengan potensi pertaniannya yang sangat besar dan sangat berpengaruh terhadap ekonomi Kabupaten Brebes berdasarkan data BPS pada tahun 2021 sektor pertanian menyumbangkan 37,38 % untuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Brebes. Salah satu produk pertanian dari Kabupaten Brebes yang terkenal adalah Bawang Merah (BPS Kabupaten Brebes, 2021).

Brebes sebagai salah satu wilayah yang ramai dan berada dikawasan jalur pantura sudah semestinya memiliki ruang terbuka hijau yang memadai namun kenyataannya area hijau atau ruang terbuka hijau masih sangat minim

keberadaannya di kota Brebes. Berdasarkan data dari Dinas Pembangunan Umum Kabupaten Brebes pada tahun 2015 baru memiliki 13% luas area terbuka hijau, masih jauh dari luas minimal (Cahyani et al., 2019).

Sedikitnya keberadaan Ruang Terbuka Hijau yang berada di wilayah Kabupaten Brebes semakin diperparah dengan pemanfaatan ataupun pengelolaan Ruang Terbuka Hijau yang berjalan tidak optimal, tidak hanya itu dengan semakin berkembangnya pembangunan di Kabupaten Brebes membuat terjadinya beberapa alih fungsi lahan khususnya dari lahan-lahan hijau ataupun lahan pertanian menjadi lahan terbangun (bangunan). Berkembangnya pembangunan yang terjadi di kawasan perkotaan yang tidak dibarengi dengan pembangunan kawasan hijau membuat ketersediaan ruang terbuka hijau dari tahun ke tahun semakin menurun dan fungsinya telah menjadi dengan lahan beton/terbangun, padahal dengan keberadaan ruang terbuka hijau akan memiliki banyak manfaat contohnya yaitu dapat menghasilkan udara bersih yang sangat bermanfaat untuk masyarakat.

Kecamatan Brebes Sendiri sebagai lokasi dari rencana pembangunan taman kota baru memiliki 11 Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik dengan luas yang masih dibawah standar, untuk rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1 Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Brebes

<b>Lokasi</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>
Taman Edukasi Kelurahan Gandasuli	5.000
RTH Jalan Brebes-Jati Barang	2.200
RTH Kelurahan Limbangan Wetan	700
RTH Jalan RA Kartini Kelurahan Brebes	370
RTH Limbangan Kulon	330
RTH Saditan Baru Kelurahan Brebes	1.004,79
RTH Terlangu	2.350
RTH Kaligangsa	1930
Taman Monumen Perjuangan Kota Baru Brebes	10.000

Alun-Alun Brebes	6.586
Taman Kota Sigeleng Kelurahan Limbangan Kulon	750
<b>Total luas RTH</b>	<b>31,220,79</b>

Sumber : DPU Kabupaten Brebes

Kecamatan Brebes merupakan ibu kota, pusat pemerintahan, perekonomian, Pendidikan di kabupaten brebes. Jumlah penduduk kecamatan brebes sebesar 180.192 jiwa dengan mayoritas bekerja di sektor pertanian, perdagangan dan jasa. Meskipun berstatus sebagai kecamatan yang menjadi pusat kegiatan berdasarkan data BPS tahun 2019 terdapat angka keluarga pra sejahtera yang cukup tinggi yaitu sebesar 19%, sementara disektor Pendidikan 32,5% pendudukan kecamatan brebes hanya berstatus tamatan SD/ sederajat.

Dengan melihat kondisi yang ada dan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Brebes khususnya, maka diperlukan suatu ruang terbuka hijau baru yang tidak hanya berperan sebagai penyeimbang alam ataupun sebagai sarana wisata ataupun edukasi bagi masyarakat Brebes tetapi bisa juga berfungsi sebagai penghubung antara kehidupan manusia dan alam semesta. Sehingga untuk mewujudkan hal itu maka perlu perancangan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Brebes dengan pendekatan ekologi dan edukasi hal ini bertujuan agar rancangan bisa menghasilkan lingkungan baru yang memberikan keselarasan antara manusia dengan alam dan juga menciptakan ruang edukasi bagi masyarakat Brebes khususnya bagi kalangan masyarakat menengah ke bawah yang jumlahnya cukup banyak di Kecamatan Brebes

### **1.3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana merancang taman kota yang bermanfaat sebagai ruang terbuka hijau baru di Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana merancang taman kota dengan pendekatan ekologi dan edukasi?

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

1. Merancang taman kota yang berfungsi sebagai ruang terbuka hijau baru di Kabupaten Brebes.

2. Menerapkan pendekatan ekologi dalam merancang taman kota yang berfungsi sebagai ruang terbuka hijau.

## **1.5. Batasan dan Lingkup Pembahasan**

### **1.4.1 Batasan**

1. Perancangan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Brebes dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi hanya sebatas pada disiplin ilmu arsitektur.
2. Perancangan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Brebes dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi hanya sebatas pada disiplin ilmu arsitektur difungsikan sebagai ruang terbuka dan tempat untuk aktifitas olahraga, sosial, pendidikan, ekonomi, dan penunjangnya.

### **1.4.2 Lingkup Pembahasan**

1. Sesuai dengan tujuan dan sasaran yang sudah dijabarkan sebelumnya.
2. Membahasa prinsip penerapan arsitektur ekologi, desain dan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka hijau.

## **1.6. Metode Pembahasan**

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan “Perancangan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Brebes dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi” menggunakan dua metode yaitu:

### **1. Pengumpulan Data**

#### **a. Studi Literatur**

Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam referensi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, karya ilmiah, artikel serta berbagai macam informasi dari internet. Semua referensi dari berbagai sumber harus berhubungan dengan judul laporan “Perancangan Taman kota sebagai Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Brebes dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi”

#### **b. Studi Banding**

Studi banding dilakukan dengan cara mengumpulkan pengamatan langsung seta didukung informasi yang terdapat di internet untuk membandingkan informasi yang dibutuhkan dalam perancangan taman kota.

## 2. Analisa

Analisa data dilakukan dengan cara menganalisa data dan Menyusun data yang didapat dengan tujuan untuk mendapatkan berupa luaran terkait bahan-bahan pertimbangan yang diperlukan dalam perancangan untuk menghasilkan panduan dalam merancang konsep perancangan.

### 1.7. Sistematika Penulisan

#### **BAB I PENDAHULUAN**

BAB I memuat gambaran umum terkait lapiran Perancangan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Brebes dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi yang berisi penjelasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, Batasan dan lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

BAB II berisi mengenai tinjauan literatur, standarisasi, maupun teori-teori yang menjadi acuan dalam proses perancangan.

#### **BAB III TINJAUAN UMUM LOKASI PERANCANGAN**

BAB II berisi tentang tinjauan umum mengenai data lokasi perancangan, kebijakan terkait tata ruang, Pemilihan tapak serta gagasan perancangan.

#### **BAB IV ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

BAB IV berisi analisa pendekatan serta konsep perencanaan terdiri dari analisa konsep makro dan mikro, konsep ruang, konsep tampilan, konsep penerapan pendekatan arsitektur, konsep struktur, dan konsep utilitas,.